

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas adalah kondisi dimana tubuh manusia bertambah jaringan lemak yang berlebihan.ⁱ Obesitas menjadi problem kesehatan di masyarakat yang cukup serius bila tidak ditanggulangi secara dini. ⁱⁱ Kelebihan berat badan atau obesitas bisa menyerang semua usia tanpa terkecuali.ⁱⁱⁱ

Usia anak sekolah merupakan kelompok usia berisiko obesitas.¹ Pada saat dewasa obesitas yang dibawa sejak kecil 75% akan terbawa hingga dewasa dan dapat memicu kejadian kardiovaskuler.^{iv} Pencegahan yang dilakukan sejak dini harus dilakukan untuk menurunkan risiko obesitas permanen, hal ini dikarenakan usia rentan mengalami adalah usia 5-7 tahun dan usia 4-11 tahun.^v

Kasus gizi lebih pada anak dikarenakan mengkonsumsi makanan berlebih, ditambah dengan sedikitnya aktivitas yang dilakukan dalam kehidupannya setiap hari. Keadaan sosial dan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi terjadinya gizi lebih atau obesitas pada anak. Hal tersebut disebabkan karena dilihat dari keadaan keluarga. Pendapatan orang tua dapat mempengaruhi jenis pola makan dan jenis bahan makanan yang akan dipilih untuk dikonsumsi.^{vi}

Faktor genetik, faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor keluarga merupakan faktor yang dapat beresiko obesitas.² Faktor genetik ini akan berpengaruh pada nafsu makan anak sehingga konsumsi energi menjadi lebih besar dan akan terjadi keseimbangan energi positif sehingga menimbulkan terjadinya gizi lebih atau obesitas. Pada faktor lingkungan: dengan semakin banyaknya restoran dengan penyajian yang cepat menjadi penyebab meningkatnya obesitas.^{vii}

Kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan dalam sehari-hari akan meningkatkan risiko kegemukan. Perubahan paradigma anak jaman sekarang

dan jaman dulu sangat terasa. Permainan jaman dahulu lebih banyak dilakukan di luar rumah dengan kegiatan aktivitas fisik secara bersama-sama dengan teman-temannya. Namun, pada saat ini anak-anak lebih cenderung bermain tanpa menggunakan aktivitas fisik, yaitu seperti permainan yang dilakukan di rumah saja dengan menggunakan perangkat elektronik, baik itu komputer ataupun gadget.⁴

Prevalensi obesitas di Indonesia khususnya menunjukkan angka yang cukup besar, prevalensi pada anak usia enam hingga dua belas tahun berkisar 9,2% , pada anak usia tigabelas hingga limabelas tahun berkisar 2,45% , dan usia enambelas hingga delapanbelas tahun berkisar 1,4%.^{viii} Menurut data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia prevalensi gizi lebih atau obesitas pada anak sebesar 8%.^{ix} Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan bahwa angka kejadian obesitas pada anak usia 6-12 tahun sekolah pada tahun 2016 masih cukup tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 5,65% dan untuk jenis kelamin perempuan sebesar 11,94%.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SD N 03 Tandang dan MI Baiturrahim karena di sekolah dasar tersebut banyak berjualan, biasanya murid SD N 03 Tandang dan MI Baiturrahim hampir setiap istirahat belajar. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengambil 10 murid sebagai informan, sebanyak 6 orang mengatakan dalam sebulan mereka sangat sering mengonsumsi makanan seperti sosis, mie instan, nugget dan bakso karena rasanya yang enak, praktis, mudah didapat, harga murah, 2 dari 6 murid mengatakan bahwa mereka suka makan sosis dan nugget dicampur dengan nasi. Sedangkan 4 orang dari 10 murid tersebut memiliki pengetahuan tentang bahaya makanan *junk food* dan mengatakan dalam sebulan mereka mengonsumsi makanan *junk food* hanya 1-2x. Hasil survey pada orang tua murid SD N 03 Tandang dan MI Baiturrahim di dapatkan 5 orang memiliki pengetahuan kurang tentang obesitas. Sedangkan 5 dari 10 orang tua murid memiliki pengetahuan baik.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan frekuensi konsumsi *junk food*, aktivitas fisik, dan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian obesitas pada murid sekolah dasar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi konsumsi *junk food*, aktivitas fisik, dan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian obesitas di sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan frekuensi konsumsi *junk food* pada siswa Sekolah Dasar.
- b. Mendiskripsikan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Dasar.
- c. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan orang tua tentang obesitas pada siswa Sekolah Dasar.
- d. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi *junk food* dengan kejadian obesitas pada siswa Sekolah Dasar.
- e. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada siswa Sekolah Dasar.
- f. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian obesitas pada murid sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid SD Negeri 03 Tandang dan MI Baiturrahim

Menambah informasi kepada bagi murid SD N 03 Tandang dan MI Baiturrahim serta dapat membatasi konusmi makanan *junk food* dan menambah kesadaran pentingnya aktivitas fisik seperti olahraga.

b. Bagi Sekolah SD N 03 Tandang dan MI Baiturrahim

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah untuk memberikan aturan kepada penjual jajanan yang berada di depan sekolah agar dapat menjual makanan yang mengandung gizi untuk anak usia anak sekolah.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Bagi Mahasiswa Kesehatan

Menambah masukan referensi kepada peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian dengan variabel dan lokasi penelitian yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Variabel bebas dan terikat	Hasil	Jenis Penelitian
1.	Dyah Fitri, (2014) ^x	Kurnia dkk Perbedaan Kejadian Stres antara remaja putra dan putri dengan Obesitas di SMA Negeri 1 Wonosari.	1. Bebas a. Kejadian Stress 2. Terikat a. Kejadian Obesitas	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kejadian stress antara remaja putra dan putri obesitas. (p< 0,05).	Case control
2.	Lolita Angel, (2013) ^{xi}	Danari, dkk Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak SD di Kota Manado	1. Bebas a. Aktifitas Fisik 2. Terikat a. Kejadian Obesitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak SD di kota Manado, dimana aktivitas fisik ringan anak yang mengalami obesitas sebesar 85,3% dan tidak obesitas 14,7%	Case Control
3.	Nur Widyawati (2014) ^{xii}	Faktor-faktor yang berhubungan	1. Bebas a. Kegiatan Fisik	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan	Cross Sectional

No	Peneliti (th)	Judul	Variabel bebas dan terikat	Hasil	Jenis Penelitian
		dengan obesitas pada anak sekolah dasar usia 6-14 tahun di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta.	b. Lamanya menonton TV c. Tingkat Pendidikan orang tua d. Status pekerjaan orang tua 2. Terikat a. Obesitas	kurangnya kegiatan fisik (p=0,002), lamanya menonton TV (p=0,018), tingkat pendidikan orang tua (p=0,018). Tidak ada hubungan anatra pekerjaan orang tua (p=0,724)	
4.	Ratu Ayu Dewi Sartika (2014) ^{xiii}	Faktor resiko obesitas pada anak usia 5-15 tahun di Indonesia	1. Bebas a. Umur b. Jenis Kelamin c. Tingkat Pendidikan e. Perilaku konsumsi makanan 2. Terikat a. Obesitas	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur (p=0,002), jenis kelamin (p=0,002), tingkat pendidikan orang tua (p=0,018), perilaku konsumis makanan (p=0,030)	<i>Cross Sectional</i>
5.	Leily Norma Putri (2014) ^{xiv}	Hubungan konsumsi <i>fast food</i> dengan kejadian <i>overweight</i> pada remaja putri di SMK Batik 1 Surakarta.	1. Bebas a. Asupan energi b. Lemak 2. Terikat a. Kejadian <i>overweight</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara konsumsi <i>fast food</i> dengan kejadian <i>overweight</i> pada remaja putri di SMK Batik 1 Surakarta (p>0,05)	<i>Cross Sectional</i>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel bebas dan tempat penelitian. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas pengetahuan, untuk tempat penelitian di lakukan di kota Semarang.